
Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar Di SMP Negeri 4 Moro'o

Upaya Bakti Murni Gulo¹⁾, Arozatulo Bawamenewi²⁾ Yanida Bu'ulolo³⁾ Mastawati Ndruru³⁾

^{1, 2, 3, 4)} Universitas Nias, Indonesia

Email : Upayabaktimurnigulo@gmail.com
Arozatulobawamenewi@unias.ac.id
yanidar85@gmail.com
mastawatindruru@unias.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar dalam pembelajaran teks fiksi serta menganalisis efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Moro'o. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena menurunnya moralitas siswa dan perlunya pendekatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Cerita bergambar tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami pesan moral, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data efektivitas, implementasi cerita bergambar dinilai sangat baik oleh guru dengan persentase 87,05%, sedangkan penilaian siswa mencapai 84,09%. Indikator efektivitas secara keseluruhan mencapai 87,5%, yang menunjukkan bahwa media ini tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga berhasil mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter. Persentase ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui cerita bergambar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan karakter di tingkat SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter yang inovatif di lingkungan sekolah

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Cerita Bergambar, Pendekatan Etnografi

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education through picture stories in fictional text learning and analyze its effectiveness in shaping students' characters at SMP Negeri 4 Moro'o. The background of this study is based on the phenomenon of declining student morality and the need for an interesting and meaningful learning approach. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of picture stories can improve students' understanding of character values such as honesty, responsibility, cooperation, and empathy. Picture stories not only make it easier for students to understand moral messages, but also increase their learning motivation and involvement in the learning process. Based on effectiveness data, the implementation of picture stories was assessed as very good by teachers with a percentage of 87.05%, while student assessments reached 84.09%. The overall effectiveness indicator reached 87.5%, which shows that this media is not only well received, but also successfully supports the achievement of character education goals. This percentage reflects students' ability to understand, internalize, and apply character values conveyed through picture stories. Thus, it can be concluded that picture stories are effectively used as learning media in instilling character education at the junior high school level. The results of this study are expected to be a reference in developing innovative character-based learning strategies in the school environment.

Keywords: Character Education, Picture Stories, Ethnographic Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk memperluas wawasan membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan berkontribusi pada pembangunan bangsa melalui pengembangan sumber daya

manusia yang berkualitas Pendidikan karakter adalah proses di mana nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian seseorang ditanamkan dan dikembangkan melalui pendidikan (Bitasari, 2022)

Pendidikan karakter bertujuan untuk membuat orang yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Tujuannya adalah untuk membantu orang memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. (Samsinar et al., 2022)

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional, terutama di ranah formal seperti sekolah. Pemerintah telah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum baik melalui mata pelajaran khusus maupun melalui pendekatan yang menyeluruh dengan melibatkan berbagai aktivitas sekolah. Namun, keberhasilan penerapannya di kalangan remaja masih menghadapi berbagai tantangan signifikan yaitu kesehatan mental, tekanan akademik, pengaruh media sosial dan tekanan teman.

Dalam dunia pendidikan saat ini masalah sering kali muncul termasuk isu karakter siswa. Hal ini terlihat dari adanya perilaku *bullying* di antara siswa, meningkatnya kenakalan remaja, dan rendahnya tingkat kedisiplinan di kalangan siswa. Kondisi ini mencerminkan penurunan moralitas yang semakin mengkhawatirkan di lingkungan pendidikan. (Diana Nadifa & Ahmad Ihwanul Muttaqin, 2023)

Perundungan merupakan fenomena yang sudah berlangsung lama meluas keseluruhan lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dapat ditemukan di sekolah dan lingkungan sosial. berita tentang kasus *bullying* sering kita jumpai di berbagai media, termasuk berita resmi dan media sosial. Kasus *bullying* yang menyita perhatian publik baru-baru ini contohnya seperti kasus anak SD yang diejek karena orang tuanya merupakan single parent, karena perlakuan yang diterima oleh anak tersebut mengakibatkan si anak nekat untuk mengakhiri hidup dengan cara menggantung diri.

Pendidikan moral dan etika membutuhkan keteladanan, terutama dari guru dan orang tua, dalam menghadapi maraknya *bullying* dan degradasi karakter anak. Guru berperan penting bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembina akhlak yang harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang kreatif, seperti cerita bergambar dalam pembelajaran teks fiksi. Orang tua juga berperan sebagai lingkungan pertama yang membentuk karakter anak. Meski dihadapkan pada tantangan regulasi dan pengaruh negatif media, pendidikan karakter tetap penting untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas di tengah tantangan globalisasi.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di dunia pendidikan saat ini. Di SMP Negeri 4 Moro'o, integrasi nilai-nilai karakter melalui cerita bergambar dalam pembelajaran teks fiksi menjadi strategi yang relevan dan menarik. Kasus seperti kriminalisasi guru menunjukkan pentingnya membangun saling pengertian antara guru, siswa, dan orang tua, serta menekankan perlunya karakter siswa yang kuat seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini melalui media yang tepat perlu diperkuat sebagai fondasi membentuk generasi berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o dan untuk menganalisis efektivitas cerita bergambar dalam membentuk karakter siswa. Di SMP Negeri 4 Moro'o.

Karakter berasal dari bahasa Latin, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak. Oleh karena itu, karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, kebiasaan, dan tingkah laku yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peran sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya untuk mempersiapkan kekayaan peserta didik yang luas. Agama, sosial, dan budaya, yang dapat ditampilkan dalam bentuk budi pekerti dalam kata-kata, tindakan, pikiran, sikap, dan kepribadian. (Probawati, Yusti, 2011)

Media gambar adalah gambar yang terkait dengan materi pembelajaran dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa. Gambar-gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga lebih mudah untuk memahami bagaimana masing-masing elemen dalam masalah tersebut berhubungan satu sama lain. (Safitri & Kabiba, 2020).

Dalam konteks pembelajaran, media ini memiliki sejumlah fungsi penting yang dapat mendukung proses belajar-mengajar. (Safitri & Kabiba, 2020) Fungsi cerita bergambar sebagai berikut:

- a) Cerita bergambar digunakan sebagai media informasi dalam pendidikan. Cerita bergambar dirancang untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan cara yang efektif dan terbuka.
- b) Cerita bergambar digunakan untuk melawan. Dalam cerita bergambar, setiap karakter utama memiliki karakter dan sifat yang sesuai dengan gambar yang diinginkan.
- c) Cerita bergambar sebagai hiburan: Anak-anak dan remaja lebih suka membaca cerita bergambar ini. Biasanya berbicara tentang hal-hal seperti persahabatan, pantan menyerah, kesetiakawanan, dll. Selain itu, cerita bergambar ini memiliki pesan moral yang kuat untuk disampaikan kepada pembaca. Fiksi merupakan cerita rekaan atau cerita khayalan yang berbentuk prosa, prosa naratif atau teks naratif. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah. Karya fiksi menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada sesuatu yang hanya mungkin terjadi atau dapat terjadi, walaupun secara factual tidal pernah terjadi. (Mahmudah & Sulastriningsih, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks alami tanpa adanya manipulasi variabel. Dalam hal ini, pendekatan etnografi digunakan untuk menggali nilai-nilai yang muncul dalam proses pembelajaran, terutama terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar di SMP. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan etnografi, teknik analisis data berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap budaya, perilaku, atau praktik sosial kelompok yang diteliti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat strategi, yaitu (1) observasi kualitatif, (2) wawancara kualitatif, (3) dokumen-dokumen kualitatif, (4) materi audio dan visual, (5) Video. (Sulaeman, 2019). Proses analisis data kualitatif mencakup tiga aktivitas yang berlangsung secara paralel, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing) (Fiantika et al., 2022:70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas cerita bergambar dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Moroo, diperoleh data bahwa implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar dinilai sangat baik oleh guru dengan persentase 87,05%. Hal ini menunjukkan bahwa guru menganggap penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Selain itu, hasil instrumen penilaian siswa terhadap implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar mencapai 84,09%, yang menandakan bahwa siswa juga merasakan manfaat yang signifikan dalam pengembangan karakter mereka melalui metode ini. Lebih lanjut, indikator penelitian menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 87,5%, yang mengindikasikan bahwa penerapan cerita bergambar dalam pembelajaran tidak hanya diterima dengan baik oleh guru dan

siswa, tetapi juga mampu mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Persentase ini mencerminkan bahwa siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui cerita bergambar. Dengan demikian, cerita bergambar terbukti sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi cerita bergambar dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Guru dapat memanfaatkan cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif, dengan menghadirkan situasi kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 19 siswa, diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap karakter yang tergolong cukup hingga baik. Pada aspek Religius, terdapat 3 siswa yang masih menunjukkan karakter kurang, 9 siswa cukup, dan 7 siswa sudah baik. Aspek Kejujuran menunjukkan hasil yang cukup menggembarakan, karena tidak ada siswa yang masuk kategori kurang, dan sebanyak 10 siswa telah menunjukkan karakter jujur dengan baik. Aspek Kecerdasan, Mandiri, dan Bertanggung Jawab juga menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara kategori cukup dan baik, tanpa adanya siswa yang masuk kategori kurang. Sementara itu, pada aspek Kerja Keras, mayoritas siswa berada pada kategori cukup (11 siswa), dan hanya 7 siswa yang tergolong baik, menandakan bahwa masih perlu adanya peningkatan pada aspek ini. Adapun aspek Peduli menunjukkan hasil yang paling merata, dengan 9 siswa di kategori cukup dan 9 siswa di kategori baik, mencerminkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa implementasi cerita bergambar dalam pembelajaran teks fiksi memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun masih diperlukan pendampingan berkelanjutan agar seluruh aspek karakter dapat berkembang secara optimal. Implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar pada pembelajaran teks fiksi di SMP Negeri 4 Moroo dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Tahapan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif kepada siswa. Pada tahap perencanaan, guru memilih dan menyiapkan materi ajar berupa cerita bergambar yang relevan dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Cerita yang digunakan harus mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati, serta memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru juga menyusun strategi pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, serta refleksi pribadi untuk menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam terhadap pesan moral dalam cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 4 Moroo telah melakukan persiapan dengan baik, termasuk pemilihan cerita bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran dan usia siswa, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar dalam pembelajaran teks fiksi di SMP Negeri 4 Moro'o, diperoleh beberapa kesimpulan penting. Pendidikan karakter melalui cerita bergambar telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Guru telah menyusun rencana pembelajaran yang matang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi ajar. Pemilihan cerita bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran dan usia siswa membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita

bergambar terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, dengan tingkat efektivitas sebesar 87,5%. Guru menilai metode ini sebagai strategi pembelajaran yang sangat baik dengan persentase 87,05%, sementara siswa memberikan penilaian sebesar 84,09%. Peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, kepedulian, dan tanggung jawab terlihat dalam perilaku siswa sehari-hari.

REFERENSI

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837–2850.
- Alpin Herman, S. (2022). Cerita Bergambar Berbasis Dilema Moral (Alpin Herman Saputra). *Wahana Didaktika*, 20(3), 357–371. dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *memperkokoh bahasa sebagai bahasa internasional melalui diplomasi bahasa, sastra, dan budaya*. 6.
- Bitasari, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 24–41. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.245>
- Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Dini. In *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hutomo. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 129. | *Jurnal Diksi & Sastra Volume 4 | Nomor 2 | Juli 2020*. (2020). 4(1), 77–84.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Risa Nur Aulia, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 43–53.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Rahayu, E., Muhtarom, I., & Mujtaba, S. (2021). Nilai Toleransi Dalam Cerpen- Cerpen Terbitan Koran Republika Daring Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.48068>
- Sri, S. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>
- Safitri, A. (2020). Penggunaan Media Gambar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24–36.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>

- Sari, M. P., Wijaya, A. K., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan metode etnografi dalam penelitian sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 84-90.
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>

Referensi dari buku

- Bawamenewi, A., Putri, N. A., Haryanti, T., Ariani, B., & Reviyanti, L. (2015). *tantangan dan harapan dosen indonesia*.
- Dilla, W. P. (2024). *Kemampuan Mahasiswa PGSD Universitas Palangka Raya dalam Mengembangkan Cerita Anak Bergambar sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 15(2), 280–288.
- El-yunusi, M. Y. M. (2024). *CERITA BERGAMBAR UNTUK MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK BAHAGIA SURABAYA Istiana 1; Muhammad Yusron Maulana El-yunusi* 2. 8(1), 26–38.
- Fiantika, F. R., & Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hukum, F., & Brawijaya, U. (n.d.). *Pen did ik an k arakter adala h s eb uah k eh ar u san*. 1(1), 113–128.
- Luh, N., Ning, P., & Putri, S. (2019). *BUKU CERITA FABEL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER*. 4(2), 126–143.
- Mahmudah, & Sulastriningsih. (2007). *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama* (pp.1–174).
- Probowati, Yusti, D. (2011). *Buku Pendidikan Karakter.pdf*.
- Sinamo, J. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),951–952., 2(Mi), 5–24.
- Ummah, M. S. (2019). pendidikan karakter dalam buku ajar. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsrbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>
- _SISTEM_PEMBATUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI Unsi, B. (n.d.). *MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB Oleh : Baiq Tuhfatul Unsi 1 **. 2(1), 26–44.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Sulaeman A., Goziyah (2019) *Metodologi penelitian sastra dan bahasa*. EduPustaka: Jakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, I., Salsaifa, B., & Chanifudin. (2022). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal HEMAT*.